

## ABSTRAKSI

Dalam lingkungan persaingan saat ini, manusia dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan diri, tumbuh dan berkembang. Untuk dapat menyesuaikan diri serta mengembangkan kemampuan dirinya manusia dituntut untuk selalu belajar. Demikian juga dalam lingkungan bisnis, badan usaha baik yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa menghadapi tekanan persaingan yang semakin meningkat di segala penjuru dunia. Agar dapat menjadi *world-class competitors* badan usaha dituntut untuk menghasilkan produk atau jasa dengan kualitas yang tinggi, memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen dan juga bersaing dalam harga. Badan usaha dituntut untuk selalu melakukan peningkatan (*improvement*) dalam kualitas, harga dan layanan, dengan demikian badan juga dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan efisiensi usahanya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa salah satu alat ukur dari efisiensi usaha adalah produktivitas. Produktivitas ini mengukur baik efisiensi maupun efektivitas penggunaan sumber daya. Tanpa adanya kenaikan produktivitas dalam lingkungan persaingan saat ini, kelangsungan hidup badan usaha tidak akan terjamin.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap **produktivitas** tenaga kerja adalah **proses belajar**, yang merupakan hal yang paling esensial dan mendasar dalam kehidupan manusia maupun dalam lingkungan bisnis. Dari hasil studi lapangan telah terbukti bahwa semakin cepat proses belajar maka produktivitas tenaga kerja langsung juga akan meningkat secara eksponensial. Terjadinya proses belajar akan mengakibatkan jam tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan tiap *unit output* menurun, dengan demikian berarti terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja langsung. Adanya korelasi yang kuat antara proses belajar dan produktivitas tenaga kerja langsung tersebut menunjukkan bahwa proses belajar penting untuk diperhatikan dalam aktivitas manajerial, terutama dalam perencanaan dan pengendalian produksi.

Dengan melihat tingginya frekuensi keterlambatan pengiriman produk yang terjadi pada PT. "X", yang diakibatkan ketidakmampuan dari bagian produksi untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan, maka PT. "X" perlu mengevaluasi prosedur perencanaan kebutuhan kapasitasnya serta penetapan target produksinya. Salah satu alat yang dapat membantu manajer untuk melakukan perencanaan dan pengendalian produksi secara akurat adalah dengan *analisis learning curve*. *Learning curve* dapat digunakan untuk mengestimasi secara akurat berapa total jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan  $N$  *units* dalam kegiatan

produksi sehingga biaya tenaga kerja dan biaya pabrikasi variabel yang berkaitan dengan tenaga kerja juga dapat diestimasi secara lebih akurat. Dengan demikian kerugian akibat perencanaan dan pengendalian yang kurang tepat dapat dihindari dan sebagai konsekuensi lebih lanjut juga dapat meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen.

Standar yang digunakan dalam pengevaluasian kinerja perlu disesuaikan dengan proses belajar yang terjadi, dengan demikian analisis varian akan menghasilkan informasi yang lebih realistis. Adanya perubahan standar akibat adanya proses belajar tersebut perlu dieliminasi dalam perhitungan produktivitas agar dapat mengevaluasi secara akurat berapa besarnya peningkatan atau penurunan produktivitas. Untuk itu dapat digunakan perhitungan *productivity index*.

Hal lain yang juga terkait dengan proses belajar dan produktivitas tenaga kerja langsung adalah kualitas produk. Kualitas yang baik merupakan hasil dari proses belajar. Melalui proses belajar kemampuan tenaga kerja akan meningkat sehingga *defect*, *scrap* dan *rework* yang dihasilkan akan berkurang, dengan demikian produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Karena kualitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kelangsungan hidup badan usaha maka kualitas produk perlu mendapat perhatian dalam proses belajar. Perlu ditanamkan suatu kepercayaan bagi pekerja bahwa kualitas produk merupakan tanggung-jawab mereka, dengan demikian produktivitas tenaga kerja akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas produk. Untuk mencapai hal tersebut, pemberian bonus atau penghargaan perlu memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.